

Quality of Education Personnel Services as a Supporting Indicator of Successful Implementation of Merdeka Learning

Sri Rahayu^{a,1}, Ayu Asmah^{a,2}, Denna Delawati Chrisyarani^{a,3}, Ika Meviana^{a,4}, Yulianti^{a,5*}, Iskandar Ladamay^{a,6}

^a Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹srisk@unikama.ac.id; ²ayuasmah@unikama.ac.id; ³dennadelawanti@unikama.ac.id; ⁴meviana@unikama.ac.id;

⁵yulianti@unikama.ac.id; ⁶ladamay@unikama.ac.id;

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received :

January 12, 2022.

Revised :

August 31, 2022.

Publish :

August 31, 2022.

Kata kunci:

Implementasi MBKM
survey kepuasan
Tenaga Pendidik

ABSTRAK

Tenaga kependidikan sebagai salah satu civitas akademik di perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam mensukseskan implemmentasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan tenaga pendidik dalam implementasi MBKM berdasarkan dimensi kualitas layanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksploratori dengan desain survei, dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Kuesioner tersebut mencakup kualitas layanan pada lima dimensi: (1) *Tangibles*; (2) *Reliable*; (3) *Responsiveness*; (4) *Assurance/ Jaminan*; dan (5) *Empathy*. Penelitian ini dilaksanakan di FIP Universitas PGRI kanjuruhan Malang dengan jumlah responden sebanyak 34 dosen yang dipilih dengan teknik total sampling. Hasil survei kepuasan terhadap layanan tenaga pendidik menunjukkan kategori bervariasi. Secara umum kepuasan terhadap layanan tenaga pendidik masuk pada kategori sangat baik, dengan persentase tertinggi dari dimensi kepuasan adalah *responsiveness* dengan skor 95% dan rata-rata dimensi terendah adalah *tangibles* dengan skor 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh tenaga pendidik dalam mensukseskan implementasi MBKM sudah sangat baik, namun perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai agar lebih maksimal.

ABSTRACT

Educational personnel as one of the academic communities in higher education have an important role in the successful implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum. This study aims to determine the role of educational personnel in the implementation of MBKM based on service quality dimensions. The method used in this research is a quantitative-exploratory with a survey design and a questionnaire as a data collection tool. The questionnaire covers service quality in five dimensions: (1) Tangibles; (2) Reliable; (3) Responsiveness; (4) Assurance/Guarantee; and (5) Empathy. This research was conducted at Faculty of Educational Science, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang with the number of respondents as many as 34 lecturers who were selected by total sampling technique. The results of the study on the services of education personnel show various categories. In general, satisfaction with the services of educators is in the very good category, with the highest percentage of the satisfaction dimension being responsiveness with a score of 95%, and the lowest average dimension being tangibles with a score of 65%. These results indicate that the services provided by educators in the successful implementation of MBKM have been very good, but need to be supported by adequate facilities and infrastructure to make it more optimal.

Keywords:

MBKM
implementation
satisfaction survey
teachers

Copyright © 2022 (Sri Rahayu, Ayu Asmah, Denna Delawati Chrisyarani, Ika Meviana, Yulianti, Iskandar Ladamay). Some Right Reserved

How to Cite: Rahayu, S., Asmah, A., Chrisyarani, D. D., Meviana, I., Yulianti, Y & Ladamay, I. (2022). The Quality of Education Personnel Services as a Supporting Indicator for the Successful Implementation of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 12(2), 96–102.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0, ada empat desain prinsip industri 4.0. *Pertama*, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui *Internet of Things* (IoT) atau *Internet of People* (IoP). Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar. *Kedua*, transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi. *Ketiga*, bantuan teknis yang meliputi; (a) kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; (b) kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman; (c) meliputi bantuan visual dan fisik. *Keempat*, keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin (Muhammad Yahya, 2018).

Pernyataan di atas membuat pergerakan dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linear. Permasalahan pengangguran dan daya saing sumber daya manusia menjadi tantangan yang nyata bagi Indonesia. Serta banyaknya pengangguran dipelopori dari para sarjana muda yang secara pedagogic memiliki kompetensi yang baik namun itupun tidak cukup jika kurang dibarengi dengan pengalaman terpapar dalam berbagai aktivitas yang dapat mengasah potensi diri individu untuk bias survive dan siap dalam menyikapi perkembangan dengan penuh potensi (Studi et al., 2021).

Program MBKM merupakan kesempatan untuk berkolaborasi antara lembaga pendidikan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) sesuai kebutuhan, memenuhi tuntutan (Andari, Windasari, Setiawan, & Rifqi, 2021, Supriyono, 2021). Bentuk kegiatan belajar (BKP) pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No.3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/Riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kemanusiaan, studi/ proyek independen, membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Penerapan MBKM di FIP Universitas PGRI Kanjuruhan tidak lepas dari peranan tendik. Tenaga Kependidikan (tendik) merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan sosok tendik yang professional (Supriyono, 2021a) dalam melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut.

Tenaga Kependidikan mempunyai peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan dan karakter mahasiswa. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan tenaga kependidikan yang menjalankan tugasnya secara professional. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan tenaga kependidikan yang professional. Untuk mewujudkan pengembangan profesionalisme dari tenaga kependidikan diperlukan dukungan dari pihak yang berperan penting.

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan mahasiswa secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi dan kualitas personel yang memadai baik dari segi jenis maupun isinya.

Tendik di FIP dalam implementasi MBKM mempunyai peranan dalam dimensi layanan. Tendik sebagai *support system* dalam administrasi keterlaksanaan program MBKM. Serta mengawal program setiap perguruan tinggi membuat kesepakatan kerjasama dengan mitra lain dalam administrasi pengakuan kredit semester, membantu mahasiswa dalam pelaksanaan teknis administrasi, tendik juga membantu PT dalam menjembatani antara tugas mahasiswa dengan para pembimbing lapangan untuk tujuan bersama. Tugas tendik sudah inklut pada program PT, mitra magang,

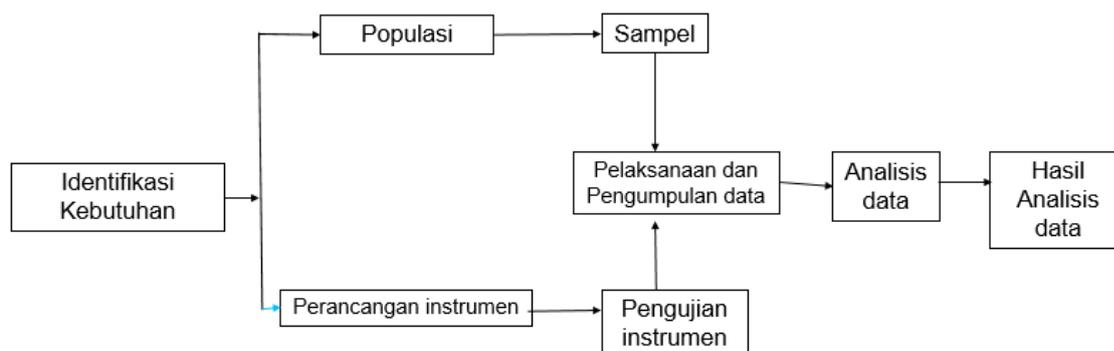
mahasiswa dan dosen pembimbing. Sebagai contoh Pertukaran Pelajar dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda. Keterlibatan tendik dalam bentuk mengawal pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa (Santosa et al., 2022), untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Sebagaimana dikuatkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa tenaga kerja kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang benar dan sehat adalah pendidikan yang mampu mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki anak sehingga ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik dan benar. Ini berarti pendidik melalui pendidikan harus mampu memberikan dampak yang baik dan menjauhkan sifat-sifat buruk dirinya sendiri yang dapat merusak atau membahayakan orang lain maupun lingkungannya (Dinul Haq, 2019).

Peran tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Dinul Haq, 2019). Besarnya kontribusi tenaga pendidik (tendik) melakukan tugas diantaranya mengetahui bobot SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi, bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) dalam implementasi MBKM serta panduan atau pedoman prosedur dalam mensosialisasikan keterlaksanaan program yang diperlukan dalam teknis yang ada di masing-masing prodi, kesesuaian dengan 8 Indikator Kinerja Utama (IKU). Tenaga pendidik membantu keterlaksanaan Fakultas ilmu pendidikan (FIP) Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dalam bentuk keterlibatan membuat surat tugas, pedoman akademik implementasi MBKM, Pedoman prosedur untuk memfasilitasi MBKM. mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi, serta sarana dan prasarana dalam mendukung implemetansi MBKM.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini bagaimana “Dampak Implementasi MBKM bagi Kepuasan Pengguna Lulusan Tenaga Pendidik”?. Penelitian ini penting dilakukan karena tenaga kependidikan yang professional mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam implementasi MBKM, yakni sebagai administrator, personal, dan social yang akan memberikan pelayanan akademik dan nonakademik kepada mahasiswa dan dosen. Tujuannya untuk mengetahui dampak Implementasi MBKM: Analisis Survey Kepuasan Pengguna pada Tendik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Rohmantunisa, Wahyudi, & Yudasmara, 2020). Adapun prosedur penelitian survey dapat dilihat pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Survey (Adiyanta, 2019)

Metode kuesioner didasarkan pada pengukuran langsung yang dilakukan oleh para responden

(Gould et al., 2021). Kuesioner mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan informasi dasar yang mengadopsi teori Džolev, Laban, & Draganić, (2021). Pertanyaan tersebut mencakup kualitas layanan pada lima dimensi: (1) *Tangibles* (Fasilitas, peralatan, dan penampilan); (2) *Reliable* (Kemampuan untuk melakukan layanan yang andal dan akurat); (3) *Responsiveness* (Kemauan dalam membantu dan memberikan pelayanan yang cepat); (4) *Assurance/ Jaminan* (Pengetahuan dan kesopanan, serta kemampuan untuk dalam kepercayaan dan keyakinan); (5) *Empathy* (Peduli, perhatian individual yang diberikan) (Kitapci, Akdogan, & Dortyol, 2014; Ozdemir, Kaya, & Turhan, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dengan populasi *stakeholder* para pendik di empat program studi. Program studi tersebut yaitu Bimbingan Konseling (BK), PGSD, Geografi dan PG-PAUD. Teknik pengambilan data menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi relative kecil (Sugiyono, 2017 ; Amir Hamzah, 2019).

Pengukuran kepuasan stakeholder tenaga pendidik menggunakan skala likert 1-4 guna mengukur tingkat kinerja yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dengan rentang skala penilaian kinerja memiliki rentang nilai 1-4. Untuk menentukan persentase skor digunakan rumus sebagai berikut (Yasa et al., 2019):

$$(1) \text{ Presentase skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan ditafsirkan ke dalam skala kriteria penafsiran yang bersifat kualitatif pada tabel 1. Berikut (Demirtaş & Batdal Karaduman, 2021; Fernández-Fontecha, 2021):

Tabel 1. Skala Kriteria

No.	Presentase	Kategori
1	100-76	Sangat baik (SB)
2	75-51	Baik (B)
3	50-26	Cukup (C)
4	25-1	Kurang (K)

Hasil dan pembahasan

Hasil analisis survey kepuasan stakeholder terhadap pelayanan tenaga kependidikan (Tendik) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Angket Kepuasan

No	Indikator	Rata-rata Kualitas Kinerja	Persentase	Keterangan
1	Tangibles	28,75	65%	Baik
2	Responsiveness	15,5	97%	Sangat Baik
3	Reliable	10,2	82%	Sangat Baik
4	Assurance	8,25	69%	Baik
5	Empathy	9,75	81%	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Diagram hasil analisis survey kepuasan tendik dalam implementasi MBKM berdasarkan lima dimensi kualitas layanan di Prodi Bimbingan Konseling, Prodi Pendidikan Dasar Sekolah Dasar, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Prodi Pendidikan Anak Usia Dini diperoleh gambaran lengkap bahwa rata-rata kepuasan Tenaga Kependidikan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menunjukkan kategori bervariasi. Persentase rata-rata tertinggi dari masing-masing elemen yakni elemen *responsiveness* pada kategori sangat baik sebesar 97%. Berdasarkan hasil angket tersebut maka dapat diketahui bahwa dilihat dari aspek

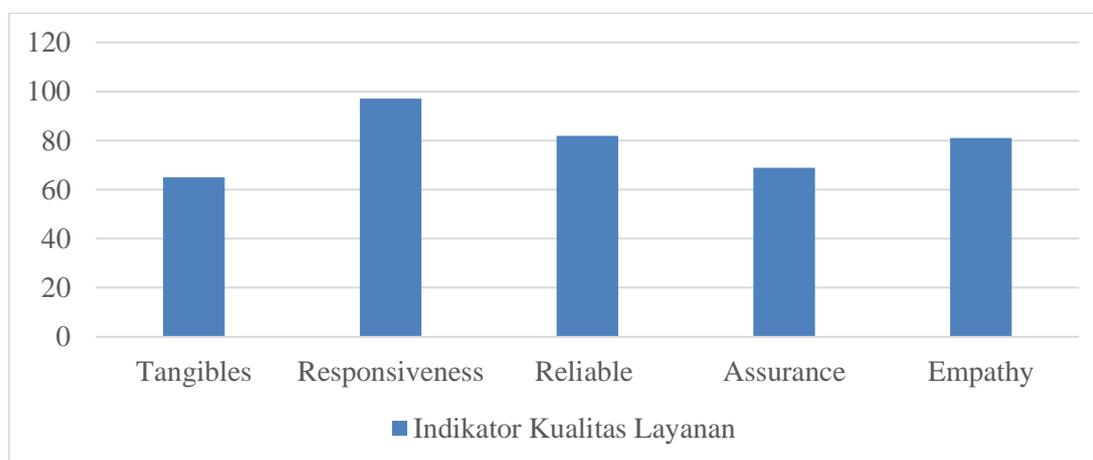
responsiveness menunjukkan tenaga kependidikan sudah memberikan pelayanan yang cepat atau *responsive*. Tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan tepat kepada pengguna layanan dan menyampaikan informasi dengan jelas. Menurut Tjiptono (2012) bahwa berkenaan dengan kesediaan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu para pelanggan dan merespon permintaan mereka dengan segera.

Rata-rata aspek *tangibles* menjadi elemen yang paling rendah tingkat kepuasannya, sehingga butuh dikuatkan kembali terkait regulasi kebijakan merdeka belajar. Berdasarkan hasil pengisian angket diperoleh persentase pada aspek *tangibles* sebesar 65% dan menjadi elemen yang paling rendah tingkat kepuasannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Perguruan Tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana secara fisik belum maksimal. Seperti yang dijelaskan Parasuraman (2011) bahwa bukti fisik (*tangibles*) dalam kualitas pelayanan merupakan bentuk aktualisasi nyata secara fisik yang digunakan untuk membantu pelayanan sehingga pelayanan yang dirasakan puas sekaligus menunjukkan prestasi kerja atas pemberian pelayanan.

Mengacu pada hasil survey tingkat *reliability* yang ditunjukkan dalam layanan tendik termasuk sangat baik. *Reliability* keterlaksanaan kampus merdeka dalam terlibat pada penyusunan panduan dan prosedur operasional untuk mengawal kesesuaian kebutuhan mahasiswa dan lulusan di masing-masing prodi penyelenggara kegiatan MBKM. Ramya et al. (2019) menjelaskan bahwa peran dimensi ini penting dalam memberikan suatu layanan kepada orang lain. Dengan adanya tingkat dimensi *reliability* yang tinggi, mahasiswa akan merasa puas karena layanan yang diberikan akurat. Sehingga peningkatan kepercayaan mahasiswa dalam merekomendasikan program ini sangat tinggi untuk para koleganya.

Aspek *Assurance* berdasarkan hasil angket memperoleh persentase sebesar 69% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan yang ada di lingkungan FIP Unikama sudah menunjukkan kinerja yang bagus. Tenaga kependidikan sudah mampu memberikan kepastian dalam pelayanan yang diberikan. Dengan adanya hal tersebut orang yang menerima pelayanan merasa puas dan yakin atas layanan yang diberikan. Jaminan atas pelayanan yang diberikan oleh pegawai sangat ditentukan oleh *performance* atau kinerja pelayanan, sehingga diyakini bahwa pegawai tersebut mampu memberikan pelayanan yang handal, mandiri dan profesional yang berdampak pada kepuasan pelayanan yang diterima.

Empathy dalam pelayanan tendik mengacu pada bentuk kepedulian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan mitra dan mahasiswa. Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepedulian tendik sangat tinggi, yakni 82%. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan Ramya et al. (2019) yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki karakter dan keunikannya masing-masing. Sehingga layanan yang diberikanpun perlu disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dan pekerja yang memiliki tingkat kepedulian tinggilah yang bisa memberikan pelayanan secara optimal.



Gambar 1. Tingkat Kepuasan Layanan Tenaga Kependidikan
Sumber: Hasil Analisis, 2021

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian survey kepuasan layanan stakeholder tendik di lingkungan FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dapat disimpulkan Dampak Implementasi MBKM badi kepuasan pengguna tendik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. dari lima elemen yakni aspek *responsiveness* pada kategori sangat baik sebesar 97%. Keberadaan tendik pada implementasi program MBKM sebagai support system dalam layanan administrasi. Dan perlu ditingkatkan untuk keterlibatan tendik yang belum maksimal dalam pemberian layanan dan juga meningkatkan akses tendik pada pemerolehan informasi terkait MBKM.

Referensi

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Demirtaş, B., & Batdal Karaduman, G. (2021). Adaptation of the SenSel creativity-sensitization and self questionnaire for educators and teachers into Turkish and its relationship with mathematical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 39(January). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100790>
- Dinul Haq, T. (2019). Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 93–104.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Mmkb. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Džolev, I., Laban, M., & Draganić, S. (2021). Survey based fire load assessment and impact analysis of fire load increment on fire development in contemporary dwellings. *Safety Science*, 135(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.105094>
- Dr. Amir Hamzah, M. (2019). *Rekonstruksi Penelitian Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Literasi Nusantara.
- Fauzan. 2020. *Seminar Nasional Implementasi Kampus Merdeka dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Negeri Sunan Gunung Djati.
- Fernández-Fontecha, A. (2021). The role of learner creativity in L2 semantic fluency. An exploratory study. *System*, 103(October), 102658. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102658>
- Gould, D., Hawker, C., Chudleigh, J., Drey, N., Gallagher, R., & Pursell, E. (2021). Survey with content analysis to explore nurses' satisfaction with opportunities to undertake continuing professional education in relation to aseptic technique. *Nurse Education Today*, 98(July 2020), 104749. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104749>
- Kitapci, O., Akdoğan, C., & Dörtçöl, İ. T. (2014). The Impact of Service Quality Dimensions on Patient Satisfaction, Repurchase Intentions and Word-of-Mouth Communication in the Public Healthcare Industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 148, 161–169. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.030>
- Muhammad Yahya, H. (2018). *ERA INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN INDONESIA Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018*.
- Parasuraman. 2012. *(Diterjemahkan oleh Sutanto) Delivering Quality Service*. The Free Press, New York
- Ramya, N., Kowsalya, A., & Dharanipriya, K. (2019). Development. *International Journal of Research and Development*, 4(2), 38–41.
- Rohmantunisa, S., Wahyudi, U., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket pada peserta sekolah menengah pertama. *Sport Science and Health*, 2(2), 119–129. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11266/5286>
- Santosa, D. F., Savitri, C. A., & Anggraeni, N. L. P. N. (2022). Kualitas Layanan Sebagai Determinan Kepuasan Mahasiswa Politeknik Ketenagakerjaan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 120–132. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.120>

- Studi, P., Perairan, B., Studi, P., Perairan, B., Studi, P., Studi, P., & Kehutanan, P. S. (2021). *Studi Pelacakan (Tracer Study) Alumni Dan Pengguna Lulusan*. 3, 9–10.
- Supriyono. (2021a). MANAJEMEN INSTRUKSIONAL MASYARAKAT KELAS PELAJAR PANCASILA (Instructional Management of Pancasila Classroom Society). In *PANCASILA Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik* (Vol. 1, Issue January 2021).
- Supriyono. (2021b). Menjadi Dosen Merdeka Cara G*Gold Way. In *Dosen Merdeka*.
- Tjiptono. 2012. *Kualitas Pelayanan Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- Yasa, A. D., Chrisyarani, D. D., Utama, D. M., & Werdiningtiyas, R. K. (2019). Evaluating teaching performance in elementary schools based on multi-criterion decision making. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(7). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077109>